

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kepribadiannya dan kebutuhan masyarakat. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal anak harus bisa memasuki beberapa jenjang pendidikan, jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, atau yang biasa kita ketahui pendidikan Sekolah dasar berbentuk (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi .

Namun sebelum anak memasuki jenjang pendidikan SD, SMP, SMA anak harus memasuki sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, dimana pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada umumnya pendidikan anak usia dini dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan terpenting, Dalam perilaku, sikap pada diri anak, keluargalah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sesuai perkembangan anak dan karakteristik anak. Salah satu perilaku yang dapat dikembangkan pada diri anak yaitu salah satunya perilaku disiplin.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang baik bagi anak, Disiplin adalah tepat waktu dan perilaku dalam berbagai situasi dan kondisi, serta kesediaan dalam menaati peraturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan (Sunarti, 2005: 12). Kedisiplinan sangatlah penting bagi anak karena melalui disiplinlah anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya mereka diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Dengan adanya disiplin anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik (Prayitno, 2004:14).

Orang tua menginginkan anak untuk menjadi berkepribadian baik, sebagaimana dinyatakan oleh Daradjat Zakiah (Rahmat Fitriyanto,20014:6) bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Oleh karena itu keluarga yang paling banyak mempengaruhi pendidikan anak adalah ayah dan ibu. Karena merekalah orang yang dekat dengan anak. Hati yang masih suci dan belum memiliki noda akan cenderung menerima apa saja yang akan dikatakan orang tua.

Dari beberapa macam-macam pola asuh sebagian besar orang tua masih menerapkan pola asuh yang cenderung otoriter karena mereka sering mengekang anak atau melarang keinginan anak, memerintah anak dan suka memberikan hukuman jika anak tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan, dan hukuman yang akan diberikan berupa hukuman fisik.

Endang Busri (2014:3) Orang tua yang cenderung otoriter mereka akan menggunakan pola asuh otoriter untuk mendisiplinkan anak, sehingga disiplin anak akan terbangun tetapi penuh dengan tekanan, sehingga terkadang jika anak merasa jenuh dikekang mereka akan membrontak. Adapun harapan yang dimiliki peneliti yaitu melatih anak untuk disiplin sejak dini, agar nantinya anak dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh otoriter dengan disiplin anak akan berjalan dengan baik jika orang tua dapat menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa penuh dengan tekanan. Jadi pola asuh orang tua sangat menentukan disiplin anak.

Berdasarkan observasi awal anak-anak di TK Amal Bhakti masih banyak terdapat kecenderungan disiplin pada anak yang belum terlaksana dengan baik. Dan pola asuh yang digunakan orang tua untuk mengasuh anak di rumah antara anak yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. di TK Amal Bhakti jumlah siswa 20 anak terdapat 14 anak yang kurang disiplin. pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua untuk dapat membentuk kepribadian anak akibatnya anak di sekolah jadi susah untuk di atur oleh guru, tidak tepat waktu sering membuat keributan didalam kelas, saat berdoa hanya bermain, tidak memperhatikan apa yang di berikan oleh guru, berkata tidak sopan pada teman dan orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan pada permasalahan yaitu perbedaan tingkat disiplin anak di TK Amal Bhakti dan perbedaan cara pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua, agar terbukti bahwa pola asuh otoriter menjadi penyebab ketidak disiplin anak di sekolah, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh otoriter dengan disiplin Anak Di TK Amal Bhakti desa kotajin utara kecamatan atinggola kabupaten gorontalo utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu

1. Masih terdapat anak yang sering mengeluarkan kata-kata kasar pada guru
2. Masih terdapat anak yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung
3. Masih ada orang tua yang sering menghukum anak
4. Pola asuh yang orang tua gunakan kurang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu : Apakah terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan disiplin anak di TK Amal Bhakti desa kotajin utara kecamatan atinggola.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan disiplin anak kelompok B Di Tk Amal Bhakti desa kotajin utara kecamatan atinggola.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis antara lain adalah

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan kedisiplinan anak, sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak.

1.5.2 Secara Praktis Praktis

1. Bagi Orang Tua

Dengan penerapan pola asuh yang sesuai, orang tua paham dan sadar akan pentingnya meningkatkan disiplin anak.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru PAUD untuk dapat meningkatkan kedisiplinan anak